

## **Analisis Pengembangan Sumber Informasi Dan Layanan Perpustakaan Desa/ Kelurahan**

**Ika Krismayani<sup>1\*)</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

\*) Korespondensi: [ikakrismayani@live.undip.ac.id](mailto:ikakrismayani@live.undip.ac.id)

### **Abstract**

*This paper aims to analyze the development of information sources and service at rural library using qualitative methods by collecting data through literature studies. The strategy that can be carried out in developing rural library information and services is to establish coordination and cooperation with other parties, make library corrections through socialization from various media. Conducting an analysis of the library environment, information technology, collections and policies are also other things that need to be done by the rural library.*

**Keywords:** *Information sources; service; rural library*

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sumber informasi dan layanan perpustakaan desa/ kelurahan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan sumber informasi dan layanan perpustakaan desa adalah dengan menjalin koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain, melakukan pemasyarakatan perpustakaan melalui sosialisasi dari berbagai media. Melakukan analisis tentang lingkungan pemustaka, teknologi informasi, koleksi dan kebijakan juga menjadi hal lain yang perlu dilakukan oleh perpustakaan desa/ kelurahan.

**Kata kunci:** *sumber informasi; layanan; perpustakaan desa/ kelurahan*

## **1. Pendahuluan**

Masyarakat merupakan elemen yang penting di dalam kegiatan pembangunan nasional di Indonesia. “Sesuai tujuan yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah: mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi” (Bappenas, 2009) . Peran aktif serta partisipasi seluruh masyarakat Indonesia sangat diharapkan demi keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan hakikat tersebut, kemudian “pemerintah menetapkan kebijaksanaan khususnya dalam hal pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan informasi bagi semua masyarakat indonesia” (Lastiyani, 2015), tidak terkecuali bagi masyarakat di pedesaan. “Desa/ kelurahan merupakan administrasi pemerintahan paling kecil dan hampir 60% penduduk Indonesia tinggal di Pedesaan” (Irhamni, 2013). Masyarakat pedesaan, yang notabene merupakan masyarakat dengan jumlah besar, merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Dengan pembinaan yang baik, bukan tidak mungkin jika masyarakat di pedesaan dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, maka keberadaan perpustakaan desa/ kelurahan menjadi hal yang perlu diwujudkan. Dalam Kepmendagri Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/ Kelurahan disebutkan bahwa perpustakaan desa/ kelurahan adalah “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan”. Sedangkan yang tertuang dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan, Perpustakaan desa/ kelurahan adalah “perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/ kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/ kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender”. Maka dari itu, dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, perlu dikembangkan salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam bentuk Perpustakaan Desa/ Kelurahan.

Dalam perjalanannya, agar dapat melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya, perkembangan layanan perpustakaan harus selalu dilakukan, hal ini bertujuan agar layanan yang diberikan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemustaka (masyarakat desa), yaitu akses informasi yang cepat, tepat dan mudah. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diketahui cakupan-cakupan sumber informasi dan bentuk pelayanan perpustakaan desa serta perkembangannya, kemudian strategi apa yang dapat dilakukan. Dan yang tidak kalah penting adalah perlu adanya analisis lingkungan pada perpustakaan desa/ kelurahan.

## **2. Tinjauan Literatur**

### **2.1 Cakupan Sumber Informasi Perpustakaan Desa/ Kelurahan**

Dalam Perka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan, koleksi perpustakaan desa/ kelurahan adalah “semua informasi dalam bentuk karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan” dan koleksinya meliputi:

1. Buku, terdiri dari buku fiksi dan non-fiksi.

Buku non-fiksi menempati prosentase yang lebih besar yaitu 60% bila dibandingkan dengan buku-buku fiksi. Dengan rincian bahwa pada buku-buku non-fiksi, sebaiknya sediakan koleksi tentang ilmu pengetahuan praktis yang dapat menunjang pekerjaan pokok masyarakat setempat, dengan prosentase sekitar 60-70% . Koleksi yang disediakan dapat berupa ilmu pengetahuan terapan seperti misalnya tentang tata cara bercocok tanam yang baik, buku panduan pembibitan ikan gurami varietas unggul dan lain sebagainya. Selain buku-buku ilmu terapan, kita juga dapat menyediakan buku-buku mengenai ilmu pengetahuan umum.

Buku fiksi juga diperlukan bagi perpustakaan desa/ kelurahan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan dapat juga dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi pikiran kita karena didalam koleksi buku fiksi, pada umumnya berisi cerita-cerita humor, imajinatif yang dibawakan dengan gaya bahasa yang ringan, mudah dipahami.

## 2. Koleksi referensi

Dalam hal ini, koleksi yang ada diperpustakaan desa/ kelurahan akan sedikit berbeda dan tidak sebanyak dengan koleksi referensi yang ada di perpustakaan perguruan tinggi misalnya karena informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, tidak seluas dan serumit dengan apa yang dibutuhkan oleh civitas akademik. Koleksi yang disediakan contohnya seperti kamus, ensiklopedia (bisa tentang islam, tentang indonesia), buku pegangan, peta.

## 3. Penerbitan pemerintah, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat/ daerah.

Koleksi tersebut dapat berupa Undang-Undang, himpunan peraturan, ketetapan-ketetapan dan lain sebagainya.

## 4. Surat kabar dan majalah

Koleksi ini termasuk koleksi yang penting yang harus ada diperpustakaan desa/ kelurahan, karena pada umumnya masyarakat ingin mengetahui topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan dan cenderung tidak mempelajari suatu pengetahuan secara mendalam karena pada umumnya masyarakat desa bukanlah seorang akademisi, walaupun sebagian kecil yang lain merupakan kalangan akademisi.

## 2.2 Layanan Perpustakaan Desa/ Kelurahan

Menurut Standar Nasional Indonesia 7596: 2010 tentang Perpustakaan Desa/ Kelurahan, layanan yang ada di perpustakaan desa/ kelurahan meliputi:

### 1. Layanan membaca di perpustakaan

Layanan membaca adalah layanan dasar yang ada diperpustakaan. Pengunjung dapat memanfaatkan bahan pustaka yang ada diperpustakaan dengan membacanya di ruang yang disediakan.

### 2. Layanan peminjaman dan pengembalian (sirkulasi)

Layanan ini adalah bentuk layanan yang lazim ada di perpustakaan. Keberadaan layanan ini, memungkinkan masyarakat mendapatkan koleksi yang mereka butuhkan untuk mereka bawa pulang.

### 3. Layanan pembelajaran masyarakat untuk meningkatkan melek aksara serta literasi informasi

Bentuk layanan ini dapat mengacu pada layanan referensi, dapat berupa layanan cepat yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan jawaban atas sesuatu yang mereka belum ketahui tanpa harus membaca keseluruhan dari isi suatu buku yang berasal dari terbitan-terbitan sekunder. Maupun layanan referensi lanjutan yang memungkinkan terjadinya interaksi lebih dalam antara pustakawan dan pemustaka dalam hal penggalan informasi yang dibutuhkan sampai ditemukan.

Selain layanan di atas, layanan mendongeng/ bercerita juga menjadi salah satu bentuk layanan yang sebaiknya juga menjadi layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan desa/ kelurahan, karena bagaimanapun juga, perpustakaan desa/ kelurahan tidak terlepas dari pengguna yang masih anak-anak. Kita dituntut untuk selalu memberikan pelayanan terbaik kita kepada siapapun, tidak terkecuali kepada anak-anak. Sesekali bacakan koleksi dongeng/ cerita anak-anak yang ada diperpustakaan, buatlah anak senang untuk datang lagi ke perpustakaan.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur/ studi pustaka yaitu pengumpulan data pustaka yang berasal dari buku teks, artikel ilmiah untuk kemudian dibaca, dicatat dan dipelajari yang berisi tentang konsep yang diteliti. Studi literatur merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012).

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Isu-Isu Mutakhir Sumber Informasi dan Layanan Perpustakaan Desa/ Kelurahan**

##### **1. Layanan kunjungan perpustakaan keliling**

Layanan ini sangat diperlukan mengingat semakin banyaknya informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Koleksi yang ada di perpustakaan sekarang tidak menjadi satu-satunya sumber bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Dengan adanya perpustakaan keliling, otomatis koleksi yang tersedia semakin banyak dan beragam. Hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan layanan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Seperti yang telah dilakukan oleh banyak perpustakaan umum/ daerah yang telah memberikan layanan perpustakaan keliling bagi perpustakaan masyarakat yang memang membutuhkan layanan ini. Layanan ini juga dimaksudkan sebagai upaya “jemput bola” terutama agar perpustakaan tetap terhubung dengan masyarakat yang terkendala jarak maupun waktu, sehingga layanan yang ada di perpustakaan desa/ kelurahan tetap dapat dirasakan oleh semua anggota masyarakat.

##### **2. Penyediaan akses internet**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong laju pengetahuan semakin pesat, kebutuhan akan informasi pun akan terus dan selalu bertambah. Maka diperlukan suatu sarana yang memadai untuk dapat menjadi jembatan bagi bertemunya masyarakat dengan ilmu pengetahuan yang tidak terbandung lagi. Pembuatan sambungan internet merupakan salah satu alternatif terbaik yang dapat dilakukan oleh perpustakaan. Dengan dibuatnya sambungan internet ini, selain sumber informasi yang tercetak, perpustakaan juga dapat menyediakan sumber

informasi dalam bentuk lain yang informasinya lebih beragam dan mutakhir dengan akses yang cepat bagi pemenuhan informasi masyarakat.

## **4.2 Strategi Pengembangan Sumber Informasi dan Layanan Perpustakaan Desa/ Kelurahan**

Strategi pengembangan perlu dilakukan oleh perpustakaan desa/ kelurahan mengingat sebuah perpustakaan harus selalu bisa memenuhi dan menyediakan informasi bagi masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Selalu berkoordinasi dengan lembaga induk yang menaunginya mengenai panduan dalam pemberdayaan perpustakaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah pengajuan permintaan pelatihan bagi pengelola perpustakaan dalam rangka peningkatan pelayanan.
2. Pengajuan proposal kepada lembaga penanyaunya, baik dalam bentuk permintaan dana stimulan untuk pengadaan bahan pustaka ataupun permohonan pengadaan layanan perpustakaan, seperti pengadaan komputer dan perangkat untuk layanan akses internet.
3. Pemasyarakatan perpustakaan melalui sosialisasi, baik melalui media yang berbentuk cetak seperti leaflet, spanduk dan kegiatan lainnya seperti yang dilakukan di wilayah bantul yaitu Bantul Expo. Sosialisasi juga dapat dilakukan melalui media elektronik, seperti penyediaan web perpustakaan, yang selain berfungsi sebagai pengembangan layanan dalam bentuk digital, juga sebagai media promosi dan informasi yang ada di perpustakaan desa/ kelurahan.
4. Kerjasama dengan Perpustakaan Nasional, Bapustaka Provinsi, ataupun dengan lembaga pemerintah seperti pemerintah desa/ kelurahan, forum perpustakaan masyarakat/desa terutama dalam penambahan jumlah koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat.
5. Kerjasama dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan di masyarakat seperti melalui program KKN yang dilaksanakan oleh berbagai Perguruan Tinggi yang mungkin tertuang dalam program kerja yang menjadi agenda mereka untuk dapat memasyarakatkan perpustakaan desa/ kelurahan, terutama dari mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan.
6. Menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh seperti penulis, pendongeng, dan aktivis komunitas untuk mengadakan acara di perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat.
7. Pengadaan komputer dan perangkat internet untuk penyediaan akses informasi non-cetak bagi masyarakat.

## **4.3 Analisis Lingkungan**

### **4.3.1 Lingkungan Pemustaka**

Pengguna perpustakaan desa/ kelurahan adalah masyarakat itu sendiri, yaitu masyarakat yang tinggal di lingkungan desa/ kelurahan tersebut, yang terdiri dari bermacam latar belakang profesi yang berbeda serta bidang kerja yang berbeda. Pada umumnya, prosentase terbesar adalah masyarakat seperti petani, pedagang, nelayan, dan kemudian dilanjutkan pegawai, baik itu pegawai

negeri maupun swasta. Mereka membutuhkan informasi dalam kehidupannya, walaupun kadar akan kebutuhan informasi dari masing-masing profesi akan berbeda. Seperti pegawai dan non pegawai, intensitas kebutuhan informasi pegawai akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan non pegawai. Namun hal ini jangan menjadikan perpustakaan melakukan pembedaan layanan. Semua harus diberikan pelayanan dengan porsi yang sesuai.

Masyarakat kedua adalah kalangan akademisi, atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan termasuk juga siswa pelajar. Sediakan koleksi yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran. Untuk kalangan akademisi, layanan penyediaan akses informasi adalah pilihan yang tepat dikarenakan kebutuhan informasi dikalangan ini, jauh lebih beragam dan lebih kompleks bila dibandingkan dengan yang lain, sehingga akses kepada dunia maya atau internet sangat dibutuhkan demi pemenuhan kebutuhan akan informasi.

#### **4.3.2 Teknologi Informasi**

Dalam ruang lingkup perpustakaan desa/ kelurahan, analisis lingkungan mengenai teknologi informasi tidak berkembang terlalu pesat, hal ini karena kecilnya ruang lingkup masyarakat pengguna perpustakaan desa/ kelurahan, dan notabene sebagian besar masyarakatnya adalah orang-orang yang berkecimpung di bidang non sektor lembaga/ institusi dan akademik. Teknologi informasi yang ada baru sebatas penyediaan akses internet, itupun tidak untuk semua masyarakat, tetapi sebatas bagi pengguna yang sudah melek dengan teknologi informasi, yang diantaranya akademisi dan pelajar.

#### **4.3.3 Koleksi**

Alternatif sumber informasi perpustakaan desa/ kelurahan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dalam rangka pengembangan potensi daerah. Bahan bacaan yang dimaksud dapat berupa bacaan tentang ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sumber informasi yang sebaiknya disediakan berupa koleksi-koleksi seperti pendidikan, pertanian, perindustrian dan lain sebagainya. Prosentase koleksi tersebut diharapkan lebih besar dari koleksi yang lain, dengan tidak mengesampingkan koleksi seperti ilmu-ilmu murni, pengetahuan umum karena elemen yang ada pada masyarakat desa/ kelurahan tidak hanya meliputi petani, pedagang, nelayan dan sebagainya tetapi didalamnya juga terdapat orang-orang akademisi.

Prosentase koleksi yang lebih besar tersebut dikarenakan masyarakat seperti petani, pedagang dan yang lainnya merupakan pengguna potensial karena perpustakaan desa/ kelurahan merupakan media primer bagi mereka untuk mendapatkan informasi. Sedangkan bagi akademisi, pada umumnya mereka mencari literatur informasi yang dibutuhkan melalui perpustakaan perguruan tinggi. Pada intinya, perpustakaan harus dapat memfasilitasi warga masyarakat untuk belajar.

Perpustakaan dapat juga dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan-kegiatan kursus ataupun pelatihan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan mereka. Selain itu, ada pengguna lain yang potensial yang perlu diperhatikan kebutuhan koleksinya yaitu para siswa sekolah, terutama siswa

sekolah dasar. Setiap desa/ kelurahan sebagian besar memiliki minimal satu Sekolah Dasar. Di sejumlah desa ada yang memiliki dua unit sekolah atau lebih. Keberadaan perpustakaan desa/ kelurahan merupakan nilai tambah bagi siswa untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran bagi siswa, sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu, ketersediaan koleksi yang menunjang proses belajar para siswa perlu diperhatikan. Koleksinya dapat berupa buku-buku pelajaran, komik yang berisi pengetahuan tentang keilmuan di tingkat siswa sekolah dasar.

#### 4.3.4 Kebijakan

Penentuan kebijakan yang perlu dilakukan dalam usaha untuk pencapaian keberhasilan layanan adalah:

1. Kebijakan untuk bekerjasama dengan lembaga lain. Kerjasama tersebut meliputi kerjasama dengan lembaga penangung yang diantaranya meliputi permohonan layanan kunjungan perpustakaan keliling. Selain itu, kerjasama yang perlu dilakukan juga adalah dengan instansi pemerintah atau perpustakaan lain yang lebih besar atau antar sesama perpustakaan desa/ komunitas dalam hal penambahan dan pengembangan koleksi ataupun pembuatan aturan teknis dalam *interlibrary loan*.
2. Kebijakan penyediaan akses informasi. Perlu ada kejelasan juga mengenai pembiayaan/ dana yang harus dikeluarkan dengan tersedianya layanan internet ini.
3. Kebijakan pengadaan dan pengembangan koleksi. Perlu dibuat semacam analisis pengguna dengan cermat sebelum kegiatan pengadaan koleksi. Hal ini dimaksudkan agar koleksi yang nantinya akan disediakan, dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian untuk pengembangan koleksi, analisis juga mengenai keterpakaian koleksi yang ada, kemudian dibuat sebuah aturan yang berisi koleksi mana yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

## 5. Simpulan

Untuk mewujudkan layanan perpustakaan kepada masyarakat, khususnya yang ada di daerah pedesaan, pemerintah desa/ kelurahan harus dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan perpustakaan desa/ kelurahan di wilayah masing-masing dengan mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mudah, murah dan berkualitas dengan memperhatikan analisis lingkungan demi pembudayaan kegemaran membaca seluruh masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Bappenas. (2009). *Pokok-pokok Penyelenggaraan Pembangunan Nasional*. [https://www.bappenas.go.id/files/3413/4986/1934/info\\_20091015133401\\_2370\\_0.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/3413/4986/1934/info_20091015133401_2370_0.pdf)
- Irhamni. (2013). *Kajian Survei Manajemen Perpustakaan Desa/ Kelurahan di Indonesia*. [https://www.academia.edu/5535183/KAJIAN\\_PERPUSTAKAAN\\_DESA\\_DI\\_INDONESIA](https://www.academia.edu/5535183/KAJIAN_PERPUSTAKAAN_DESA_DI_INDONESIA)
- Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. (2001). Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Nomor 3 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan

- Lastiyani, Monika Nur. (2015). *Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa/ Kelurahan*. [http://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/604/Artikel\\_pemberdayaan\\_perpust\\_desa.pdf](http://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/604/Artikel_pemberdayaan_perpust_desa.pdf)
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta